

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap daerah memiliki pemimpin dengan berbagai programnya untuk memajukan daerahnya. Kepemimpinan suatu daerah dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah adalah pemegang jabatan. Tugas pemerintah adalah menjalankan kekuasaan atau wewenang yang ada pada lingkungan jabatan. Penggunaan kata *government* (pemerintah) dalam bahasa Inggris seringkali menimbulkan ambiguitas. Seringkali khalayak umum yang tidak menyadari bahwa kata tersebut mengandung dua arti, yaitu arti luas dan arti sempit. Pemerintah dalam arti luas yakni pemerintah di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif. Pemerintah dalam arti sempit adalah pemangku jabatan sebagai pelaksana kekuasaan eksekutif atau secara lebih sempit berarti pemerintah sebagai penyelenggara administrasi negara.

Dalam sebuah pemerintahan di Indonesia, ada dua kategori pemerintahan yakni pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian pemerintah pusat adalah penguasa yang bertugas di pusat, mencakup seluruh pemerintah daerah. Pengertian Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia dan dibantu oleh Wakil Presiden serta menteri-menterinya sepertimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014)

Di Indonesia pengertian pemerintah daerah telah mengalami transformasi dari waktu ke waktu seiring dengan berlakunya dasar hukum penyelenggaraan pemerintahan daerah karena dapat diketahui bahwa dasar hukum penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia sudah berganti sesuai dengan perkembangan zaman dan perjalanan pemerintahan sejak kemerdekaan Indonesia hingga saat ini.

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Otonom oleh Pemerintah Daerah dan DPRD berdasarkan asas desentralisasi (berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 32 tahun 2004, desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengurus dan mengatur pemerintahan dalam sistem NKRI). Sementara definisi Pemerintah Daerah yakni

Kepala Daerah beserta perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah. (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999)

Menurut Vincent Lemius, Otonomi Daerah adalah merupakan kebebasan atau kewenangan untuk membuat suatu keputusan politik maupun administrasi yang sesuai dengan yang ada didalam peraturan perundang-undangan. Dalam suatu otonomi daerah terdapat sebuah kewenangan yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah dalam menentukan apa yang menjadi suatu kebutuhan daerahnya namun kebutuhan daerah yang lain masih senantiasa harus disesuaikan dengan suatu kepentingan nasional, sebagaimana diatur peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. Sedangkan pengertian Otonomi Daerah menurut Undang-Undang adalah sepertimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Definisi Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam sebuah pemerintahan juga diimbangi dengan adanya organisasi supaya memudahkan pemerintah dalam mengembangkan pemerintahannya. Organisasi dibagi menjadi dua jenis, yakni formal dan nonformal. Organisasi formal adalah organisasi dengan anggota tertentu dan terikat, sementara organisasi nonformal adalah organisasi yang anggotanya hadir karena ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama secara tidak sengaja.

Dalam suatu pemerintahan tak luput dengan organisasi. Organisasi dibentuk atau terbentuk oleh suatu alasan. Organisasi ada yang bebas dan ada yang dibawah naungan suatu lembaga. Contohnya adalah organisasi pemuda yang dinaungi oleh pemerintah.

Di kabupaten Ponorogo, terdapat suatu organisasi pemuda yang dinaungi oleh pemerintah. Organisasi tersebut dibagi menjadi 3(tiga). Organisasi tersebut adalah PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P. Pembagian satu organisasi menjadi 3(tiga) poin tersebut merupakan bentukan bupati Ponorogo yang bernama bapak H. Sugiri Sancoko S.E., M.M.

PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P memiliki payung hukum. Berikut isinya :

PKK AKADEMIA

a. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa

- b. Pemerintah (LKPP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengadaan barang/Jasa Pemerintah di Desa;
- c. Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Belanja Bantuan Keuangan Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ponorogo (Berita Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2022 Nomor 7);
- d. Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Akademia Kabupaten Ponorogo Melalui Bantuan Keuangan Khusus Desa Tahun Anggaran 2022;

PEMUDA HEBAT

- a. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, telah dicantumkan bahwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda telah berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia untuk merdeka, bersatu dan berdaulat.
- b. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan ini menerangkan bahwa pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan, sehingga dapat membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda, serta mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta pergerakan pemuda.
- c. Pasal 1 angka 5 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan, bahwasanya pengembangan pemuda pelopor adalah mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah baik dirinya, kelompok maupun masyarakat.
- d. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan, menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda merupakan tugas dari pemerintah daerah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, yang diwujudkan dalam bentuk fasilitasi pengembangan dengan penyediaan sarana dan prasarana.

CIRCLE-P

Bab VII huruf balok B nomor 1 huruf a Lampiran I Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 13 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Lingkar Bisnis

Ponorogo untuk Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Bantuan Khusus Keuangan Desa Kabupaten Ponorogo Tahun Anggaran 2022.

PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P memiliki program masing-masing. Program adalah rancangan struktur yang disusun sesuai algoritma dengan tujuan mempermudah suatu urusan agar lebih efisien. Maka dari itu dibentuklah PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P yang memiliki program masing-masing demi mencapai satu tujuan yakni para pemuda mampu untuk mengembangkan kabupaten Ponorogo. Kemudian pembentukan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P tersebut memiliki latar belakang musyawarah istri bupati Sugiri Sancoko kepada seluruh Desa yang ada di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 silam guna bekerjasama memajukan Ponorogo agar menjadi Ponorogo Hebat dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah kreatifitas pemuda-pemudi desa di Ponorogo.

Kegiatan-kegiatan tersebut berupa meningkatkan *branding* melalui media sosial seperti :

- a. PKK Akademia yang mem-*branding* kegiatan-kegiatan Desa Pulung pada saat pasar malam dan perwakilan Kecamatan ke Kabupaten dalam rangka peringatan Hari Ibu. Kegiatan-kegiatan tersebut di posting melalui TikTok, Instagram dan WhatsApp.
- b. Pemuda Hebat yang mengikuti pelatihan *branding* pada pertemuan yang diadakan oleh Kabupaten pada tahun 2022 silam dan di unggah melalui WhatsApp.
- c. Circle-P yang mem-*branding* produk UMKM melalui media sosial WhatsApp.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P ?
- b. Apa faktor pendorong dan penghambat peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P ?

C. Tujuan Penelitian

Dapat dilihat dari latar belakang di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P.
- b. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Toritis

Penelitian ini saya lakukan karena memang belum ada yang meneliti mengenai peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P yang ada di desa Pulung, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo ini. Hal ini juga bisa untuk dijadikan bahan edukasi, bahan studi banding dan memperluas wawasan bagi pembaca. Selebihnya bisa dijadikan dokumentasi jangka panjang dan bukti perkembangan yang signifikan pada suatu desa yang belum memiliki data mengenai program ini.

2. Secara Praktis

a). Bagi Masyarakat

Masyarakat mampu merasakan keberadaan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P sangat penting guna keberlangsungan informasi yang ada di desa Pulung, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo melalui media sosial berupa foto atau video dengan berbagai deskripsi yang di publikasikan dan hal ini akan termuat didalam penelitian ini.

b). Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas wawasan, mendalami suatu tragedi, mengembangkan solusi dan memahami penelitian pada peran remaja dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P di Desa Pulung, kecamatan Pulung, kabupaten Ponorogo.

c). Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat percaya bahwa program yang dibentuk ternyata berjalan dengan lancar, sesuai harapan dan selalu berkembang meskipun program tersebut diawali dari kegiatan anak muda yang berasal dari sebuah desa yang jauh dari kota.

d). Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki kerjasama dengan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P. Namun, dalam programnya Universitas

Muhammadiyah Ponorogo terjalin kuat dengan Pemuda Hebat karena adanya program KKN dan Praktikum Tematik yang bekerjasama dengan DISBUDPARPORA sehingga menghasilkan laporan desa-desa yang memiliki bantuan dan menggunakan aplikasi yang di launching oleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo yakni aplikasi MerC-Des yang digunakan oleh Pemuda Hebat untuk mengiput data desa. Hal ini sangat membanggakan dan bermanfaat bagi keberlangsungan program Pemuda Hebat.

E. Penegasan Istilah

1. Remaja

Remaja adalah kondisi seseorang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tubuh remaja juga memiliki perkembangan seperti dada bidang pada laki-laki, payudara yang tumbuh pada perempuan, pinggul yang melebar pada perempuan, suara berat pada laki-laki dan suara melengking pada perempuan. Remaja juga memiliki kemampuan berfikir yang meningkat, memiliki perasaan yang sensitive atau lebih emosional. (KEMENKES RI)

2. Desa

Desa merupakan sebuah daerah dengan perkumpulan warga serta kepemimpinannya yang ada di bawah cabang suatu kecamatan. Desa terdiri atas beberapa dukuh dan RT/RW. Berdasarkan Undang-Undang Desa merupakan perpaduan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berhak untuk mengelola dan menjalankan kegiatan pemerintahan, kebutuhan masyarakat domestik menurut pemikiran yang dibenarkan masyarakat, kebebasan asal usul, dan kebebasan tradisional yang disegani dalam struktur pemerintahan Indonesia. (UU NO. 6 Tahun 2014)

Dalam bukunya yang berjudul “Desa” (1953) Sutardjo Kartohadikusumo menjelaskan definisi desa yakni suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Dan dalam buku berjudul “Desa-Kota dan Permasalahannya”. Mantan Guru Besar Fakultas Geografi UGM, menyebut bahwa desa adalah sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang timbul akibat unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah-daerah lain di sekitarnya. (Bintarto, 1983)

3. PKK Akademia

PKK Akademia adalah organisasi PKK dengan kader-kader muda yang melek digital. PKK Akademia terdapat 2 (dua) orang perdesa dan 2 (dua) orang perkecamatan. Anggota PKK Akademia minimal berusia 18 tahun. Ketua PKK Akademia di Ponorogo adalah ibu Susilowati Sancoko, beliau merupakan istri dari bupati Ponorogo yakni bapak H. Sugiri Sancoko S.E., M. M. (PEMKAB Ponorogo)

4. Pemuda Hebat

Pemuda Hebat Ponorogo adalah organisasi di Ponorogo yang memiliki anggota anak-anak muda dan memiliki karakter melek digital dan serba canggih. Pemuda Hebat terdiri dari beberapa anak pada setiap desa. Anak-anak anggota pemuda hebat bertugas sebagai pemandu wisatawan ketika berkunjung ke desanya. Beberapa desa di Ponorogo merupakan desa wisata dan tugas Pemuda Hebat Ponorogo adalah meng-*eksplora*, meng-*update* dan merawat wisata di desa masing-masing. (PEMKAB Ponorogo)

5. Circle-P

Circle-P (Lingkar Bisnis Ponorogo) merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bisnis. Circle-P memiliki slogan “Dengan Circle-P, UMKM Ponorogo Semakin Maju!”. Program organisasi Circle-P dijalankan oleh BUMDES dan hal ini dapat menjadikan jejaring pemasaran suatu produk UMKM semakin maju. Dengan adanya Circle-P maka yang diharapkan dari pemerintah adalah permodalan lancar, packaging yang rapi dan marketing yang handal. Selain itu, ada beberapa jenis pasar yang ada dalam Circle-P. Contoh pasar tersebut adalah pasar konvensional dan digital. (PEMKAB Ponorogo)

F. Landasan Teori

1. Teori Peran

Peran merupakan beberapa bentuk dari perilaku yang diharapkan dan diterima secara publik, yang terdiri atas tugas dan hak-hak yang bersangkutan dalam posisi tertentu dalam suatu kelompok. (Ogburn dan Nimkoff)

Adapun peran merupakan kegiatan individu yang memantaskan suatu posisi tertentu dalam berperan dengan suatu aktifitas. Individu diharapkan mampu mewujudkan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peran yang dipegangnya. (Soerjono Soekanto (1981))

2. Teori Remaja

Remaja yakni ialah masa dimana antara anak-anak menjadi dewasa. Remaja berbeda dengan pubertas. Perkembangan kognitif, emosional dan fisik remaja berkesinambungan dengan karakter remaja. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pada tubuh remaja juga memiliki perkembangan seperti dada bidang pada laki-laki, payudara yang tumbuh pada perempuan, pinggul yang melebar pada perempuan, suara berat pada laki-laki dan suara melengking pada perempuan. Remaja juga memiliki kemampuan berfikir yang meningkat, memiliki perasaan yang sensitive atau lebih emosional. (Wardhani, D. T. (2012))

G. Definisi Operasional

1. Peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P

Peran PKK Akademia adalah membagikan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Pulung, sementara untuk Pemuda Hebat adalah membagikan potensi-potensi yang ada di Desa Pulung dan untuk Circle-P memperluas jaringan relasi dengan pembeli produk-produk BUMDES yang ada di Desa Pulung. Pada umumnya tugas PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P adalah sama. Yakni meningkatkan *branding* melalui media sosial.

2. Kolaborasi remaja di Desa Pulung PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P

Dalam berperan dalam kegiatan pada organisasi dibutuhkan kolaborasi. Kolaborasi dibentuk karena adanya ide dari *human personality* yang bersangkutan dalam mencapai tujuan bersama. Seperti PKK Akademia yang bekerjasama dengan PKK Desa, Pemuda Hebat yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten dan Circle-P yang bekerjasama dengan BUMDES.

3. Strategi remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P

Remaja di Desa Pulung memiliki strategi dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P sebagai berikut :

- Memberikan pelayanan yang kepada masyarakat Desa Pulung;
- Memperkenalkan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P melalui media sosial;
- Memberitahukan kepada masyarakat kegiatan-kegiatan Desa melalui media masing-masing;
- Mengikuti pelatihan guna meningkatkan SDM;
- Bekerjasama dengan instansi terkait.

4. Faktor pendorong dan penghambat peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P

Faktor pendorong dan penghambat peran remaja di Desa Pulung dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P harus dipertimbangkan karena sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan. Kegiatan yang mendukung dalam berkegiatan adalah tersedianya media-media yang digunakan dalam strategi.

Contoh pendorong dalam membagikan kegiatan melalui media sosial dengan menggunakan media sosial seperti, TikTok, Instagram dan YouTube. Penghambat dalam berkegiatan adalah pemahaman teknologi yang kuasai oleh *human personality* atau SDM (Sumber Daya Manusia) harus terus belajar karena setiap teknologi terus berkembang setiap waktu dan penggunaanya tidak boleh ketinggalan zaman terutama bidang teknologi, selain itu Desa Pulung masih belum memberikan fasilitas yang lengkap untuk *take photo* atau video.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan utama metode penelitian kualitatif yakni untuk membentuk deskripsi pada fakta lapangan secara jelas melalui susunan kalimat sistematis yang dirangkai sesuai dengan berdasarkan penelitian berupa aktivitas, persepsi, perilaku yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini tidak diperbolehkan memisahkan individu atau

organisasi dengan variabel atau hipotesis dan menganggapnya sebagai bagaimanaa dari keseluruhan tanpa perlu angka. (Moleong, 2011)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Dasar dipilihnya Desa Pulung sebagai lokasi penelitian karena Desa Pulung memiliki potensi untuk kedepannya dan memiliki pemuda-pemuda yang memiliki potensi untuk diajak bekerjasama dalam kegiatan PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P demi memajukan desa Pulung.

3. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni menentukan informan dengan mempertimbangkan orang-orang yang layak untuk dijadikan informan (Sugiyono, 2013). Contoh pertimbangan khusus ini adalah memilih orang-orang yang sungguh mengetahui dan terlibat dalam situasi pada penelitian. Pemilihan informan sangat penting dan harus dilaksanakan secara hati-hati karena pada setiap informasi harus benar-benar akurat.

Kriteria dalam menentukan informan berlandaskan atas rasa yakin setelah peneliti melakukan observasi dan memahami karakteristik masyarakat di Desa Pulung. Selain itu, yang dilakukan oleh peneliti adalah pencocokan dengan tema penelitian untuk menyeleksi informan-informan yang layak dan memiliki kredibilitas pada saat dipandang melalui garis sudut status sosial. Atas sebab penentuan informan yang akurat maka ditentukanlah informan sebagai berikut :

- a. Kepala Desa : 1 orang
- b. Ketua PKK Akademia Desa : 1 orang
- c. Anggota PKK Akademia : 1 orang;
- d. Anggota Pemuda Hebat : 1 orang;
- e. Anggota Circle-P : 1 orang;
- f. Sekertaris Desa Pulung : 1 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni teknik mengumpulkan data supaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Ada tiga jenis teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk detailnya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bersama partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti melibatkann diri dalam kegiatan tersebut, dan dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika praktek berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK Akademia, Pemuda Hebat dan Circle-P. (Arikunto, 2010)

b. Wawancara

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara adalah kegiatan tanya-jawab dengan narasumber yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal atau fenomena. Dalam hal penelitian wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019), wawancara memiliki beberapa macam, yakni :

1. Wawancara terstruktur yakni peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian seperti *questioner* untuk mendapatkan jawaban dari informasi yang ingin digali.
2. Wawancara semi terstruktur ini masuk kedalam kategori *in-depth interview*, pelaksanaan dari *interview* lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur.
3. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak mengenakan pedoman wawancara, maka wawancara ini mengajukan pertanyaan secara langsung ketika terbesit dalam benak.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa penting yang sudah pernah terjadi. Pada umumnya dokumen berbentuk gambar, tulisan, atau juga karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2016)

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan setelah memperoleh data dan dilakukan secara detail baik pada saat maupun sesudah melaksanakan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yakni kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*) dan inferensi atau validasi (*conclusion*) (Miles;2014). Berikut adalah penjelasan yang lebih terperinci :

a. Pengumpulan Data

Yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai kebutuhan validasi data.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

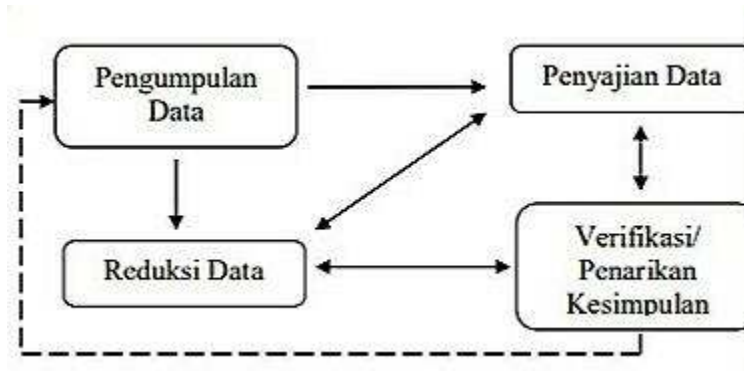
Dalam kondensasi data mengacu pada proses seleksi, fokus data, penyederhanaan data, abstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data yakni serangkaian deskripsi detail mengenai suatu informasi yang dikemas menggunakan kondensasi data secara ilmiah sehingga dapat diterima dengan mudah oleh pengamat atau pembacanya dan tersampaikanlah maksud dari penyaji data ke penerimanya.

d. Kesimpulan/Verifikasi Analisis Data

Kesimpulan/verifikasi dari tahap akhir analisis data merupakan pengambilan inti dari data yang telah ditampilkan. Maka dari itu proses verifikasi adalah upaya mencari makna inti dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan dan hal yang sering menjadi sorotan.



Gambar 1. 1 Skema Analisis oleh Miles dan Huberman

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian benar-tidaknya suatu penelitian yang nantinya akan dipertanggungjawabkan keselarasannya dengan detail terkait data-data yang didapat pada saat penelitian di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Keabsahan data memotivasi peneliti untuk membentuk kejujuran peneliti dalam mengolah dan menyajikan data dan lebih mencermati dengan seksama pengerjaan penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti dalam menangani keabsahan data dapat dipahami dalam beberapa penjelasan di bawah ini :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik *check* keabsahan data dengan cara membandingkan data tersebut. Berikut teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan metode untuk mencari kebenaran data melalui penelitian lapangan atau metode kualitatif. Penelitian berlanjut selama beberapa waktu demi mengetahui informasi-informasi yang *update* supaya informasi yang diterima akurat sebelum didata atau dibukukan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan pengecekan dengan cara uji banding dari informasi satu dengan informasi lainnya pada sumber yang berbeda dan menghasilkan inti yang sama. Pada proses triangulasi teknik ini peneliti menghasilkan kesimpulan data yang akurat sehingga mampu memberikan bukti autentik baik bersifat tertulis, audio maupun visual.

3) Referensial

Referensial adalah alat penunjang manajemen pengelolaan data sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data. Data referensial pada umumnya adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dapat digali informasinya melalui *internet access* pada *smartphone/handphone* yang memungkinkan peneliti mampu memiliki kuasa penelitian lebih luas dan dapat mencapai kebutuhan informasinya tanpa harus menari *portable* (alat-alat) baru Ketika digunakan sebagai *coverter* validitas data dalam penelitian.

